

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu peristiwa, masalah, atau gejala yang sebagaimana adanya tanpa rekayasa, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kombinasi atau biasa disebut *mixed method* yang menggabungkan antara data kualitatif dan data kuantitatif agar data yang dikumpulkan dapat disajikan secara komprehensif dan mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2007:5):

Mixed method as a method, it focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone”.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:404) bahwa :

Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan bila hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. Penelitian *mixed method* bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif.

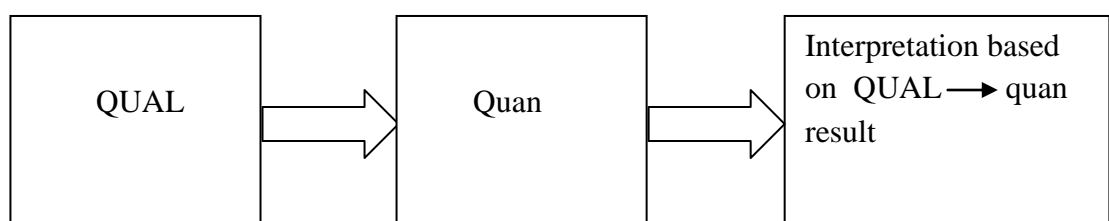
Menurut Creswell (2007 : 62) “Pembagian tipe dalam penelitian kombinasi dapat dibagi menjadi empat, yakni; *embedded, explanatory,*

exploratory, dan *triangulation*". Lebih lanjut Creswell (dalam Sugiyono, 2015 :407) bahwa terdapat dua model utama metode kombinasi yaitu model kombinasi berurutan (*sequential*), dan model kombinasi campuran (*conccurent*). Model urutan (*sequential*) ada dua yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model urutan penemuan (*sequential exploratory*. Model campuran (*conccurent*) ada dua yaitu, model campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang (*conccurent triangulation*) dan campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama (*conccurent embedded*).

Dalam penelitian ini menggunakan model *mixed method* dengan pendekatan berurutan (*sequential*) khususnya *sequential exploratory*. Menurut Sugiyono (2015:473) :

Metode kombinasi desain *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap ke dua metode kuantitatif.

Secara sederhana desain penelitian *exploratory* bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 *Exploratory Design*. Creswell (2007:76)

Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama sampai ketiga, yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian implementasi kurikulum dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung. Berikutnya disusul dengan mengumpulkan dan menganalisis data

kuantitatif yang ingin dilihat dari rumusan masalah keempat, yakni bagaimana dampak implementasi kurikulum dalam mengembangkan karakter peserta didik.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dalam penelitian ini mengarah kepada bagaimana sebuah rencana diwujudkan ke dalam suatu tindakan. Kurikulum bukan semata rencana tertulis yang berisi informasi ataupun data melainkan sesuatu yang bersifat fungsional yang dapat diaplikasikan di dalam pembelajaran, menjadi pedoman dalam mengatur lingkungan belajar serta kegiatan yang berlangsung di dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum dalam penelitian ini berfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

2. Karakter

Karakter adalah sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang mencerminkan ciri khas dirinya, ciri tersebut bukan terletak pada bentuk fisiknya melainkan lebih kepada sifat-sifat kejiwaan yang dimilikinya. Karakter yang dilihat dalam penelitian ini adalah karakter disiplin, mandiri dan tanggung jawab peserta didik.

3. *Boarding School*

Boarding school atau sekolah berasrama memadukan sekolah pada umumnya dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus didalamnya, para siswa mengikuti pendidikan reguler dari pagi sampai siang atau bahkan sampai sore di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau nilai-nilai khusus di malam hari. Jadi pembelajaran yang dilakukan di dalam sistem sekolah berasrama hampir 24 jam dalam sehari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung yang beralamatkan di Jl. Geger Kalong Girang baru No. 11 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia Telp/Fax : 022 2003019.

D. Populasi Penelitian

Menurut Arifin (2011:215) “populasi atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Dari pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung sebanyak 330 orang.

E. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang menggambarkan karakteristik sama dengan populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni menentukan secara khusus sampel yang akan diteliti sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung sebanyak 30 Orang. Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pihak sekolah menyarankan untuk mengambil sampel kelas VIII karena dirasa paling ideal dengan alasan kelas VII baru masuk dan *treatment* yang diberikan sekolah secara waktu belum terhitung cukup sedangkan kelas IX sudah disibukkan dengan persiapan ujian nasional, pengayaan dan lain sebagainya sehingga pikirannya sudah mulai terbagi-bagi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan kuisioner atau angket. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dibantu oleh instrumen lainnya agar mendapatkan hasil yang mendalam dan komprehensif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara berurutan yakni mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu kemudian diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif. Data yang diambil dari keduanya akan saling menunjang dan melengkapi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber berupa dokumen-dokumen. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2010:211) “Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang diperlukan oleh peneliti seperti dokumen kurikulum, dokumentasi kegiatan, dan dokumen penunjang lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007:186) “Wawancara adalah percakap dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”. Penelitian ini dilakukan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Herdiyansyah (2010:123) bahwa:

Teknik wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Beberapa ciri-ciri wawancara semi terstruktur adalah: a) pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; b) kecepatan wawancara dapat diprediksi; c) fleksibel, tetapi tetap terkontrol, d) ada pedoman wawancara yang dijadikan alur, urutan, dan penggunaan kata.

Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tanya jawab secara langsung bersama informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci, dan mendalam.

Lembar wawancara digunakan untuk pedoman dalam mendapatkan informasi secara lebih luas dan mendalam dari responden (kepala sekolah, guru, pembina asrama) terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam kegiatan wawancara, informasi didapat dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, bidang pengasuhan asrama, dan dewan guru.

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau teknik mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek atau kegiatan yang sedang berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (dalam Sugiyono 2015:197) menyatakan "*Observation is the process of gathering firsthand information by observing people and place at research site*". Observasi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan informasi dari tangan pertama dengan cara mengamati orang dan tempat dimana penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran atau data yang akurat tentang keadaan subjek penelitian yang sebenarnya, maka peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung ke lapangan. Observasi yang dilakukan berupa mengamati aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan program di sekolah tersebut.

4. Angket

Angket atau kuisioner merupakan salah satu instrumen pengumpul data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cristensen (dalam Sugiyono 2015:192) menyatakan bahwa :

a questionnaire is a self-report data collection instrument that each research participant fill out as part of research study. Research use questionnaires so so that they can obtain information about the thoughts, feeling, attitudes, beliefs, values, perceptions, personality, and behavioral intention of research participant. In other words, researchers attempt to measure many different kind of characteristic using questionnaire.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif sebagai data pendukung dalam penelitian ini, melalui daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dalam jumlah yang cukup banyak.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yakni angket yang diberikan kepada responden yang berupa pertanyaan atau pernyataan, didalamnya sudah terdapat beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab berdasarkan pilihan yang ada yang sesuai dengan pribadinya.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert, angket yang menggunakan model skala likert ini akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dalam angket tersebut

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
-------------------	---------------	---------------	---------------	---------------------

Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

G. Analisis Data

Dalam penelitian kombinasi, analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penjabarannya sebagai berikut .

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015:334) menyatakan bahwa “Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*”.

Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan analisis data kualitatif ini sebagai berikut :

a. *Data Reduction*

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemusatan perhatian, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari hasil catatan-catatan lapangan. Moleong (2004:247) menyatakan bahwa “Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian”. Dengan demikian data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti dapat melakukan pengumpulan data yang lebih terfokus. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan imlementasi kurikulum khususnya yang bersinggungan dengan nilai-nilai karakter yang ada di SMP Daarut Tauhid *Boarding School*

Bandung, mencatat kejadian, peristiwa yang terjadi di lapangan dan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul kemudian memilah dan mengorganisasikan data yang sekiranya dapat dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian.

b. *Data Display*

Kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau *flowchart*. Dengan penyajian data yang tersusun, terorganisasikan dengan baik maka akan semakin mudah dipahami.

c. *Verification*

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah *conclusion / verification*. Dalam tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menurut Sugiyono (2015:345) mengemukakan bahwa :

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti mejadi jelas, dapat berupa berhubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap pengambilan kesimpulan atas temuan ini merupakan akhir dari penelitian yang telah dilakukan serta siap untuk digunakan dalam bentuk laporan dan penyajian hasil penelitian.

Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif dengan cara triangulasi yakni dengan membandingkan informasi yang di dapat dari informan yang satu dengan yang lainnya. Dan selanjutnya menggunakan member chek, tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, jika pemberi data menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dijadikan sebagai penunjang data kualitatif. Untuk melihat sejauhmana kualitas sikap disiplin, mandiri dan tanggungjawab peserta didik di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* dilakukan dengan menghitung skor hasil dari angket yang diisi oleh peserta didik, kemudian skor tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria yang telah dibuat.

Untuk menginterpretasikan skor, maka dibuat kriteria interpretasi skor. Kriteria interpretasi skor, mengacu pada rumusan yang dikemukakan oleh Riduwan (2012:94), yang terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ \text{Nilai indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ \text{Rentang kategori} &= \frac{\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}} \end{aligned}$$

Tabel 3.2

Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kategori
$n_1 - n_2$	Kurang Baik
$n_2 < - n_3$	Cukup Baik
$n_3 < - n_4$	Baik
$n_4 < - n_5$	Sangat Baik

Keterangan :

n_1 = Nilai Minimum

n_2 = n_1 + Rentang Kategori Skor

$n_3 = n_2 + \text{Rentang Kategori Skor}$

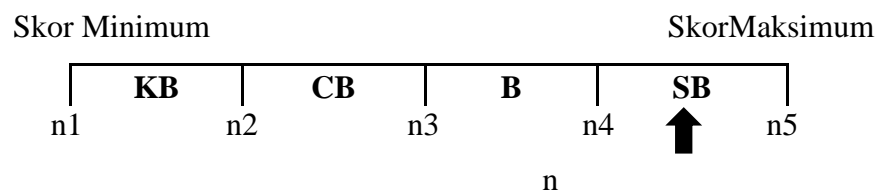
$n_4 = n_3 + \text{Rentang Kategori Skor}$

$n_5 = \text{Nilai Maksimum}$

Skor tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel kriteria interpretasi skor, dan digambarkan dalam grafik interval sebagai berikut :

Grafik 3.1

Interval



3. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Cara yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *sequential eksploratory* yaitu dengan cara membandingkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap pertama dan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap ke dua. Pada pendekatan *sequential eksploratory* penelitian lebih cenderung kepada data kualitatif sedangkan data kuantitatif dijadikan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Dengan cara membandingkan hasil ini maka akan didapat informasi mengenai kedua data tersebut, apakah kedua data saling melengkapi, menguatkan, memperdalam atau malah bertentangan.

Apabila data yang ditemukan ternyata bertentangan, maka peneliti harus kembali melakukan pengamatan secara lebih mendalam lagi terutama kepada data penunjang yakni data kuantitatif sehingga dapat memberikan data yang kredibel dan keduanya saling melengkapi dan menguatkan.

Analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kualitas sikap disiplin, mandiri dan tanggung jawab peserta didik di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.